

Pelatihan Strategi Pembelajaran Bagi Guru di SMP 87 Maluku Tengah dalam Upaya Penerapan Pembelajaran yang Inovatif

Djamila Lasaiba^{1*}, Jawani Ladjamadia¹

¹Tadris Bahasa Inggris, Institut Agama Islam Negeri Ambon

Kata Kunci

Pelatihan
Strategi Pembelajaran
Pembelajaran Inovatif
Maluku Tengah

Abstrak

Kurangnya strategi pembelajaran bagi guru di SMP 87 Maluku Tengah menjadi tantangan utama. Pelatihan diperlukan untuk meningkatkan keterampilan pedagogis, menghadirkan teknologi, dan mengatasi kendala waktu. Dukungan sekolah yang tinggi dan keragaman siswa menciptakan lingkungan yang ideal untuk pengembangan strategi pembelajaran inovatif. Tujuannya adalah meningkatkan kualitas pendidikan dengan fokus pada kebutuhan unik siswa di Maluku Tengah. Kegiatan pengabdian di SMP 87 Maluku Tengah pada 11 Juli 2023 melibatkan metode pelatihan dengan pendekatan Forum Group Discussion (FGD). FGD digunakan untuk diskusi kelompok guna merumuskan strategi pembelajaran sesuai kebutuhan siswa. Tahapan melibatkan perencanaan, pre-test, pelaksanaan pelatihan FGD, post-test, serta evaluasi dan analisis menggunakan paired sample t-test. Pendekatan partisipatif FGD menjadi alat efektif untuk mendukung pengembangan strategi pembelajaran responsif terhadap kebutuhan peserta didik. Pelatihan strategi pembelajaran di SMP 87 Maluku Tengah memberikan dampak positif dan berkelanjutan. Perencanaan cermat dan partisipasi aktif guru mencerminkan komitmen terhadap peningkatan kualitas pendidikan. Analisis pre-test dan post-test menunjukkan peningkatan signifikan, disokong oleh nilai t-Test tinggi dan p-value rendah. Implementasi strategi baru dan kolaborasi guru-dosen menciptakan komunitas pembelajaran dinamis untuk peningkatan berkelanjutan di sekolah tersebut.

Abstract

The lack of teaching strategies for teachers at SMP 87 Central Maluku presents a major challenge. Training is needed to enhance pedagogical skills, integrate technology, and address time constraints. High school support and student diversity create an ideal environment for innovative teaching strategy development. The goal is to improve education quality by focusing on the unique needs of students in Central Maluku. The community service activity at SMP 87 Central Maluku on July 11, 2023, involved training using the Forum Group Discussion (FGD) approach. FGD was utilized for group discussions to formulate teaching strategies tailored to student needs. The stages included planning, pre-test, FGD training implementation, post-test, and evaluation and analysis using paired sample t-tests. The participatory FGD approach serves as an effective tool to support the development of responsive teaching strategies. Training in teaching strategies at SMP 87 Central Maluku yields positive and sustainable impacts. Careful planning and active teacher participation reflect a commitment to improving education quality. Pre-test and post-test analyses indicate significant improvement, supported by high t-Test values and low p-values. Implementation of new strategies and teacher-professor collaboration fosters a dynamic learning community for sustained improvement at the school.

Penulis Korespondensi:

Djamila Lasaiba

Tadris Bahasa Inggris, Institut Agama Islam Negeri Ambon

Corresponding Email: mila73.lasaiba@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Kurangnya strategi pembelajaran yang memadai bagi para guru merupakan salah satu masalah utama dalam dunia pendidikan. Sebagian besar guru mungkin memiliki pemahaman yang baik terkait materi ajarannya, namun, keberhasilan pembelajaran juga sangat tergantung pada kemampuan guru dalam merancang dan mengimplementasikan strategi pembelajaran yang efektif (Ramaliya, 2018). Salah satu aspek masalah ini adalah keterbatasan akses guru terhadap pelatihan dan pengembangan profesional yang mendalam mengenai strategi pembelajaran modern. Beberapa guru mungkin belum mendapatkan pelatihan yang memadai terkait metode-metode pengajaran inovatif yang dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan pemahaman konsep. Hal ini bisa mencakup penerapan teknologi dalam pembelajaran, penggunaan pendekatan diferensiasi untuk memenuhi kebutuhan siswa yang beragam, serta integrasi metode evaluasi yang mendukung pembelajaran yang berkelanjutan.

Terdapat tantangan dalam mengadaptasi strategi pembelajaran yang relevan dengan perkembangan zaman dan teknologi. Guru mungkin merasa kesulitan untuk mengintegrasikan alat-alat pembelajaran digital atau metode yang efektif ke dalam kurikulum mereka (Wardhan et al., 2023). Ketidapahaman terhadap potensi teknologi dan cara memanfaatkannya secara efektif dalam pembelajaran dapat menjadi hambatan (Indiarto, 2023). Kurangnya waktu yang tersedia bagi guru untuk merencanakan dan menerapkan strategi pembelajaran juga menjadi masalah serius. Dengan beban kerja yang tinggi, termasuk persiapan ujian, administrasi kelas, dan tugas administratif lainnya, beberapa guru mungkin merasa sulit untuk menyempatkan waktu untuk mempersiapkan strategi pembelajaran yang inovatif dan efektif.

Akibatnya, kurangnya strategi pembelajaran yang bervariasi dan menarik dapat berdampak pada tingkat keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Siswa mungkin merasa bosan atau kurang termotivasi jika pembelajaran dilakukan secara monoton dan kurang interaktif (Budhayanti et al., 2021). Oleh karena itu, peningkatan strategi

pembelajaran bukan hanya menjadi tugas guru secara individual tetapi juga melibatkan dukungan dari pihak sekolah, lembaga pendidikan, dan pemerintah dalam menyediakan pelatihan yang berkualitas, sumber daya, dan waktu yang memadai. Upaya bersama untuk mengatasi masalah kurangnya strategi pembelajaran ini akan berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan secara keseluruhan. Dengan memberikan perhatian lebih pada pengembangan strategi pembelajaran yang inovatif, guru dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang memotivasi, inspiratif, dan mendukung pertumbuhan akademik serta pribadi siswa (Dermawan, 2022).

Pelatihan memiliki peran krusial dalam mengatasi masalah kurangnya strategi yang dihadapi oleh para guru dalam melakukan pendidikan. Pelatihan atau sosialisasi dapat memberikan pemahaman yang mendalam kepada sasaran kegiatan (Ansiska et al., 2022). Dalam dunia pendidikan yang terus berubah dan berkembang, keberhasilan guru tidak hanya bergantung pada pemahaman mendalam terhadap materi pelajaran, tetapi juga pada kemampuan mereka untuk mengadopsi strategi pembelajaran yang inovatif dan efektif. Pelatihan memberikan kesempatan kepada guru untuk meningkatkan keterampilan pedagogis mereka (Rakib et al., 2017). Guru dapat memperoleh wawasan baru tentang berbagai metode pembelajaran, teknologi pendidikan, dan strategi diferensiasi yang dapat membantu mereka mencapai beragam gaya belajar siswa. Ini membantu guru menjadi lebih fleksibel dan responsif terhadap kebutuhan individual setiap siswa.

Pelatihan juga memainkan peran penting dalam menghadirkan teknologi dalam konteks pendidikan (Harahap et al., 2023). Dengan perubahan dinamis dalam dunia teknologi, guru perlu terus memperbarui pengetahuan mereka dan memahami cara terbaik mengintegrasikan alat-alat digital ke dalam pembelajaran. Pelatihan dapat memberikan panduan praktis dalam memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan interaktivitas, keterlibatan, dan efektivitas pembelajaran. Pelatihan dapat menciptakan kesempatan bagi guru untuk mendalami strategi diferensiasi pembelajaran (Netti, 2022). Melalui

pendekatan ini, guru dapat belajar bagaimana menyajikan materi ajar dengan cara yang dapat disesuaikan dengan tingkat pemahaman dan kecepatan belajar siswa. Ini tidak hanya memberikan pengalaman pembelajaran yang lebih efektif, tetapi juga menciptakan lingkungan yang inklusif untuk semua siswa.

Pengembangan guru dalam ketrampilan kelas yang efektif. Guru yang terampil dalam mengelola kelas dapat menciptakan lingkungan yang kondusif untuk pembelajaran, meminimalkan gangguan, dan meningkatkan keterlibatan siswa (Aprilia & Trihantoyo, 2020). Pelatihan dalam hal ini dapat memberikan pedoman praktis dan strategi yang dapat diterapkan secara langsung dalam ruang kelas. Dengan adanya pelatihan yang berkelanjutan, guru dapat terus berkembang dan beradaptasi dengan tuntutan yang berkembang dalam dunia pendidikan. Mereka dapat memperoleh keterampilan baru, menggali potensi teknologi, dan mempraktikkan strategi pembelajaran terkini. Sebagai hasilnya, pelatihan bukan hanya menjadi solusi untuk mengatasi kurangnya strategi guru, tetapi juga merupakan investasi jangka panjang dalam meningkatkan kualitas pendidikan secara menyeluruh.

SMP Negeri 87 di Maluku Tengah merupakan lokasi yang strategis untuk pelatihan pengembangan strategi guru dalam melaksanakan pendidikan. Keberhasilan sebuah lembaga pendidikan tidak hanya bergantung pada kurikulum yang baik, tetapi juga pada kemampuan dan inovasi guru dalam menghadirkan pembelajaran yang efektif. Faktor-faktor tertentu menjadikan SMP Negeri 87 sebagai pilihan yang tepat untuk pelatihan ini. Pertama-tama, komitmen yang tinggi terhadap pengembangan profesional guru menjadi ciri khas SMP Negeri 87. Sekolah ini secara aktif mendukung inisiatif yang bertujuan meningkatkan keterampilan dan kualitas mengajar guru. Dukungan ini memberikan dasar yang kokoh untuk pelatihan yang berkesinambungan.

Selain itu, keragaman siswa dan kondisi geografis yang beragam di Maluku Tengah menciptakan lingkungan ideal bagi pengembangan strategi pembelajaran yang diferensiasi. Guru di SMP Negeri 87 dapat mendapatkan pengalaman langsung dalam merancang pembelajaran yang

sesuai dengan kebutuhan dan latar belakang siswa, meningkatkan efektivitas dan keterlibatan dalam proses belajar-mengajar. Tujuan kegiatan pengabdian ini adalah untuk meningkatkan kualitas pendidikan lokal. Fokus utama adalah mengembangkan keterampilan dan pengetahuan pedagogis guru agar mereka dapat mengimplementasikan strategi pembelajaran inovatif sesuai dengan kebutuhan siswa di Maluku Tengah.

2. METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan di SMP 87 Malu tengah pada 11 Juli 2023. Dalam kegiatan pengabdian ini, metode yang digunakan melibatkan kegiatan pelatihan dengan pendekatan *Forum Group Discussion* (FGD). FGD dipilih sebagai metode utama untuk memfasilitasi diskusi kelompok dan merumuskan strategi yang tepat dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran yang berbasis pada kebutuhan peserta didik. FGD memberikan ruang bagi para peserta, khususnya guru, untuk berinteraksi, berbagi pengalaman, dan mengidentifikasi tantangan serta kebutuhan yang muncul dalam proses pembelajaran di kelas (Paramita & Kristiana, 2013). Melalui diskusi kelompok ini, para peserta dapat bersama-sama menggali ide dan solusi untuk merancang strategi pembelajaran yang lebih relevan dan sesuai dengan karakteristik siswa. Pendekatan partisipatif dari FGD memberikan ruang bagi perbedaan pandangan dan menyelaraskan pemahaman bersama, sehingga strategi yang dihasilkan tidak hanya mencerminkan kebutuhan peserta didik tetapi juga memperhitungkan konteks lokal dan dinamika kelas. Dengan demikian, metode pelatihan yang mengintegrasikan FGD menjadi alat yang efektif untuk mendukung pengembangan strategi pembelajaran yang responsif terhadap kebutuhan peserta didik di lingkungan belajar mereka. Tahapan yang dilakukan dalam kegiatan ini meliputi:

a. Perencanaan dan Persiapan

Tahap awal melibatkan perencanaan kegiatan, termasuk penentuan materi pelatihan, desain pre-test, dan pengembangan bahan pelatihan. Persiapan melibatkan koordinasi

dengan pihak terkait, seperti sekolah dan guru peserta.

b. *Pre-Test*

Sebelum pelatihan dimulai, dilakukan *pre-test* untuk mengevaluasi pengetahuan dan keterampilan awal para guru. *Pre-test* ini dapat mencakup pertanyaan terkait materi pelatihan, metode pengajaran yang digunakan, dan pemahaman umum mengenai kebutuhan siswa di SMP 87 Maluku Tengah.

c. Pelaksanaan Pelatihan

Pelatihan dalam bentuk FGD yang difokuskan pada pengembangan keterampilan dan pengetahuan pedagogis. Materi pelatihan dirancang untuk mencakup strategi pembelajaran inovatif yang dapat diimplementasikan sesuai kebutuhan siswa di wilayah tersebut.

d. *Post-Test*

Setelah peserta menyelesaikan pelatihan, dilakukan *post-test* untuk mengevaluasi perubahan dalam pengetahuan dan keterampilan mereka. *Post-test* membantu mengukur dampak pelatihan dan sejauh mana peserta telah menginternalisasi materi pelatihan.

e. Evaluasi dan Analisis

Selanjutnya, dilakukan evaluasi menyeluruh terhadap pelaksanaan kegiatan, mencakup analisis hasil *pre-test* dan *post-test*. *Paired sample t-test* digunakan untuk melihat seberapa berpengaruhnya kegiatan pelatihan yang telah dilakukan terhadap kemampuan guru dalam memutuskan strategi pengajaran bagi peserta didik.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pelatihan ini dihadiri oleh 16 guru SMP 97 Maluku Tengah. Dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan di SMP 87 Maluku Tengah, tahap awal pelaksanaan kegiatan pelatihan strategi pembelajaran bagi para guru sangat penting. Perencanaan dimulai dengan penentuan materi pelatihan yang disesuaikan dengan kebutuhan dan tantangan yang dihadapi

oleh para guru di sekolah ini. Selain itu, perlu dirancang *pre-test* sebagai alat evaluasi awal untuk mengukur pemahaman dan keterampilan awal peserta. Pengembangan bahan pelatihan dilakukan dengan cermat, memastikan bahwa materi yang disajikan relevan, terstruktur, dan sesuai dengan konteks pendidikan di SMP 87 Maluku Tengah. Selanjutnya, persiapan kegiatan melibatkan koordinasi yang efektif dengan pihak terkait, termasuk sekolah dan guru peserta. Komunikasi yang baik dengan pihak sekolah dapat memastikan tersedianya fasilitas dan dukungan logistik yang dibutuhkan selama pelatihan. Selain itu, melibatkan partisipasi guru peserta dalam perencanaan dapat memastikan bahwa kegiatan pelatihan benar-benar memenuhi kebutuhan mereka di kelas. Koordinasi yang baik ini juga memungkinkan pertukaran pengalaman dan ide antar guru, menciptakan lingkungan belajar yang kolaboratif.

Dengan demikian, perencanaan dan persiapan pelatihan strategi pembelajaran bagi guru di SMP 87 Maluku Tengah tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kompetensi individual, tetapi juga untuk membangun komunitas pembelajaran yang berkelanjutan di lingkungan sekolah. Kegiatan ini tidak hanya menciptakan perubahan positif dalam keterampilan dan pengetahuan para guru, tetapi juga mengilhami pertumbuhan komunitas pembelajaran yang lebih luas.

Terdapat peningkatan pengetahuan dan keterampilan para guru sebagai hasil langsung dari pelatihan strategi pembelajaran yang diselenggarakan oleh para dosen. Melalui *pre-test* dan *post-test*, terlihat peningkatan yang signifikan dalam pemahaman mereka terhadap metode pembelajaran baru dan konsep-konsep pendidikan inovatif. Hal ini mencerminkan keberhasilan dosen dalam menyampaikan materi pelatihan dengan cara yang mudah dipahami dan relevan untuk konteks sekolah SMP 87 Maluku Tengah.

Tabel 1. Analisis *Paired Samples Test Pre-test dan Post-test* Kegiatan

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	PRE TEST - POST TEST	-20.25	9.39	1.92	-24.2	-16.29	-10.569	23	.000

Berdasarkan tabel diatas t-Test yang tinggi dan signifikansi (p-value) yang rendah (0.000) menunjukkan bahwa perbedaan antara pre-test dan post-test adalah signifikan secara statistik adalah karena nilai t-Test merupakan perbandingan antara mean perbedaan dua kelompok dengan standar deviasi dari perbedaan tersebut. Dalam konteks ini, nilai signifikansi (p-value) yang mendekati nol (0.000) mengindikasikan bahwa probabilitas terjadinya perbedaan ini secara kebetulan sangat kecil. Dengan kata lain, hasil yang ditemukan dalam pelatihan strategi pembelajaran tidak mungkin terjadi secara kebetulan atau hanya karena variabilitas acak. Ini memberikan keyakinan statistik yang tinggi bahwa perbedaan antara *pre-test* dan *post-test* adalah hasil dari pengaruh langsung dari pelatihan tersebut. Oleh karena itu pelatihan strategi pembelajaran memiliki dampak yang signifikan terhadap peningkatan pengetahuan peserta didukung oleh analisis statistik yang kuat. Dengan nilai t-Test yang tinggi dan p-value yang rendah, dapat dipastikan bahwa perbedaan yang diamati bukanlah hasil dari kebetulan semata, melainkan mencerminkan perubahan yang signifikan dalam pemahaman dan keterampilan peserta setelah mengikuti pelatihan.

Pelatihan strategi pembelajaran bagi guru di SMP 87 Maluku Tengah merupakan sebuah perjalanan pemberdayaan pendidikan yang berfokus pada peningkatan kualitas pengajaran dan pembelajaran di tingkat sekolah menengah pertama tersebut. Materi pelatihan dirancang dengan cermat untuk memberikan pandangan mendalam tentang strategi pembelajaran inovatif yang dapat meningkatkan efektivitas guru dalam menyampaikan materi dan membimbing siswa dengan lebih efisien.

Materi pelatihan mencakup pemahaman mendalam tentang berbagai strategi pembelajaran yang dapat diterapkan dalam lingkungan kelas. Guru-guru di SMP 87 Maluku Tengah diberikan wawasan tentang pendekatan-pendekatan yang bersifat inklusif dan mengakomodasi keberagaman gaya belajar siswa. Pemahaman ini menjadi landasan bagi pengembangan keterampilan mengajar yang lebih responsif terhadap kebutuhan individual siswa. Selain itu, materi pelatihan mengeksplorasi penggunaan teknologi dalam pembelajaran. Inovasi-inovasi dalam dunia digital diperkenalkan sebagai alat yang dapat memperkaya pengalaman belajar. Pembelajaran digital yang efektif membawa peserta didik ke dalam pengalaman belajar yang autentik dan bermakna (Nurjanah & Mukarromah, 2021). Guru-guru diberi kesempatan untuk mengenal berbagai aplikasi dan perangkat lunak pendidikan yang dapat meningkatkan interaktivitas dalam kelas, memotivasi siswa, dan menciptakan lingkungan pembelajaran yang dinamis.

Pelatihan strategi pembelajaran bagi guru di SMP 87 Maluku Tengah menjadi panggung inovasi dalam dunia pendidikan. Materi pelatihan tidak hanya merangkul konsep pembelajaran konvensional, tetapi juga mengenalkan langkah-



Gambar 1. Kegiatan Pelatihan di SMP 87 Maluku Tengah

langkah inovatif dalam evaluasi dan pengembangan keterampilan siswa. Evaluasi holistik menjadi landasan, mendorong guru untuk melihat siswa sebagai individu dengan potensi uniknya, bukan hanya sebagai penerima informasi akademis. Pendekatan evaluasi holistik membawa perubahan mendasar dalam cara guru mengukur kemajuan siswa. Guru tidak hanya memfokuskan pada pencapaian akademis, tetapi juga menilai keterampilan sosial dan kreativitas siswa. Ini memberikan gambaran lebih lengkap tentang kemampuan dan potensi siswa dalam berbagai aspek kehidupan.

Evaluasi bukan lagi sekadar alat pengukur, melainkan sarana pengembangan siswa secara menyeluruh. Setiap siswa dipandang sebagai individu yang memiliki keunikan dan potensi masing-masing. Guru diarahkan untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan siswa serta memberikan dukungan sesuai dengan kebutuhan individual mereka. Evaluasi yang holistik membuka pintu untuk pengembangan pribadi yang lebih baik dan pembelajaran yang lebih berarti. Materi pelatihan juga memasukkan praktik-praktik terbaik dan studi kasus, menghadirkan implementasi nyata dari strategi pembelajaran di kelas sehari-hari. Guru diajak untuk berdiskusi tentang pengalaman praktis dan tantangan yang dihadapi, menciptakan pemahaman konkrit dan solusi untuk situasi dunia nyata. Dengan pendekatan ini, pelatihan tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga memberikan keterampilan implementatif yang dapat diterapkan langsung dalam lingkungan kelas.

Aspek psikologi pembelajaran menjadi sorotan penting dalam materi pelatihan. Guru diberdayakan dengan pemahaman tentang psikologi perkembangan anak, membekali mereka dengan pengetahuan tentang bagaimana faktor-faktor ini dapat memengaruhi proses pembelajaran. Guru tidak hanya belajar untuk menyampaikan materi secara efektif, tetapi juga merancang strategi pembelajaran yang sesuai dengan tahap perkembangan siswa (Nuraeni, 2014). Lingkungan yang mendukung pertumbuhan dan pembelajaran optimal menjadi fokus, menciptakan ruang di mana setiap siswa dapat berkembang secara penuh sesuai dengan potensinya.

Materi pelatihan menekankan pentingnya pembelajaran kolaboratif dan partisipatif, memandang guru sebagai fasilitator pembelajaran yang menginspirasi dan mendukung perkembangan penuh potensi siswa. Kolaborasi memungkinkan siswa untuk terlibat dalam musyawarah, menghormati sudut pandang lain, mengembangkan berpikir kritis, mempromosikan kerja sama, dan menciptakan persaingan yang sehat (Ode et al., 2017). Guru diajak untuk mendorong interaksi antar siswa, membangun kolaborasi dalam kelas, dan menciptakan lingkungan belajar yang inklusif. Paradigma baru dalam pendekatan pembelajaran menggeser peran guru dari sekadar penyampai informasi menjadi pemimpin dalam menciptakan pengalaman pembelajaran yang bermakna.

Penerapan teknik diferensiasi pembelajaran menjadi salah satu fokus utama dalam materi pelatihan. Guru didorong untuk mengidentifikasi kebutuhan individu siswa dan menyesuaikan pendekatan pembelajaran mereka sesuai dengan gaya belajar dan tingkat pemahaman masing-masing siswa. Dengan pendekatan ini, setiap siswa mendapatkan dukungan yang sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan mereka, memastikan bahwa tidak ada siswa yang tertinggal dalam proses pembelajaran. Materi pelatihan juga mengeksplorasi konsep pembelajaran aktif dan pembelajaran berbasis proyek. Guru diberikan alat dan teknik untuk merancang kegiatan pembelajaran yang tidak hanya mengajarkan materi, tetapi juga menggugah minat siswa, merangsang kreativitas, dan mengembangkan keterampilan berpikir kritis. Pembelajaran tidak lagi bersifat pasif, melainkan menjadi pengalaman yang memberdayakan siswa untuk mengambil peran aktif dalam proses pembelajaran mereka.

Dalam konteks pembelajaran inovatif, penerapan teknologi menjadi elemen kunci (Ambarwati et al., 2022). Guru diberikan wawasan tentang cara memanfaatkan teknologi untuk memperkaya pengalaman belajar siswa. Aplikasi dan perangkat lunak pendidikan yang inovatif diperkenalkan sebagai alat yang dapat meningkatkan interaktivitas dalam kelas, memotivasi siswa, dan menciptakan lingkungan pembelajaran yang dinamis. Pentingnya pembelajaran sepanjang hayat dan

pengembangan profesional guru diakui dalam materi pelatihan. Guru diberikan sumber daya dan panduan untuk terus mengembangkan keterampilan mereka melalui pelatihan lanjutan, kerja sama lintas mata pelajaran, dan partisipasi dalam komunitas pembelajaran profesional. Tidak hanya materi pembelajaran saja yang ditekankan, tetapi juga pentingnya membangun hubungan yang baik antara guru dan siswa.

Dengan pendekatan holistik dan berorientasi pada hasil, materi pelatihan ini diharapkan dapat memberdayakan guru-guru untuk menciptakan pengalaman pembelajaran yang lebih bermakna, responsif, dan relevan bagi siswa mereka. Implementasi strategi pembelajaran baru oleh para guru dapat diamati secara langsung dalam kelas-kelas. Guru-guru tidak hanya menerapkan pendekatan yang lebih interaktif, tetapi juga mulai mengintegrasikan teknologi dan sumber daya digital ke dalam proses pembelajaran. Observasi kelas menunjukkan pergeseran dari metode pengajaran konvensional menuju lingkungan belajar yang lebih dinamis, yang mengakomodasi berbagai gaya belajar siswa. Dengan demikian, materi pelatihan strategi pembelajaran bagi guru di SMP 87 Maluku Tengah bukan hanya menawarkan konsep-konsep teoritis, tetapi juga memberikan pandangan praktis dan keterampilan implementatif. Pelatihan ini diarahkan untuk menciptakan guru-guru yang tidak hanya terampil dalam menyampaikan materi, tetapi juga mampu menciptakan lingkungan belajar yang memotivasi dan memberdayakan siswa untuk mencapai potensi maksimal mereka. Dengan melibatkan guru-guru dalam proses pembelajaran inovatif, pelatihan ini diharapkan akan memberikan dampak positif yang berkelanjutan dalam pengalaman belajar siswa di SMP 87 Maluku Tengah.

4. KESIMPULAN

Kegiatan pelatihan strategi pembelajaran di SMP 87 Maluku Tengah memberikan dampak positif dan berkelanjutan. Perencanaan dan persiapan yang cermat menjamin relevansi dan efektivitas materi. Partisipasi aktif 16 guru mencerminkan komitmen mereka terhadap peningkatan kualitas pendidikan. Analisis hasil pre-test dan post-test menunjukkan peningkatan

signifikan dalam pemahaman dan keterampilan peserta. Dengan nilai t-Test tinggi dan p-value rendah, pelatihan berhasil meningkatkan pengetahuan guru, mendukung tujuan utama pengabdian kepada masyarakat. Implementasi strategi baru dan kolaborasi guru-dosen menjadi bukti nyata dampak positif. Kegiatan ini membentuk komunitas pembelajaran dinamis, menciptakan landasan untuk peningkatan berkelanjutan dalam kualitas pendidikan di SMP 87 Maluku Tengah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarwati, D., Wibowo, U. B., Arsyadanti, H., & Susanti, S. (2022). Studi Literatur: Peran Inovasi Pendidikan pada Pembelajaran Berbasis Teknologi Digital. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, 8(2), 173–184. <https://doi.org/10.21831/jitp.v8i2.43560>
- Ansiska, P., Asep, Helmi, D., Windari, E. H., & Oktoyoki, H. (2022). Sosialisasi Pemanfaatan Limbah Kulit Kopi Dalam Upaya Perbaikan Kualitas Tanah. *INCOME: Indonesian Journal of Community Service and Engagement*, 1(2), 35–40. <https://doi.org/10.56855/income.v1i2.53>
- Aprilia, B. F., & Trihantoyo, S. (2020). Strategi Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 08(04), 434–449.
- Budhayanti, C. I. S., Triwarmiyati DW, M. M., Praba, L. N., & Magdalena, V. (2021). Peningkatan Kapasitas Guru Dalam Pemberian Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Daring di SDN PLUIT 01 dan 05. *Madani: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(2), 52–65. <https://doi.org/10.53834/mdn.v7i2.3563>
- Dermawan, H. (2022). Pengembangan Strategi Pembelajaran MI/SD yang Inovatif Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka. *Prosiding Konferensi Nasional PD-PGMI Se Indonesia. Prodi PGMI FITK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, September*, 101–110.
- Harahap, H., Syafitri, S. E., & Dini, R. (2023). Pelatihan Penggunaan Platform Digital Sebagai Media Pembelajaran Bagi Guru PAUD IT Bismillah. *Jurnal Pengabdian Dharma Wacana*, 4(1), 67–78. <https://ejournal.dharmawacana.ac.id/index.php/jp/article/view/404%0Ahttps://ejournal.dharmawacana.ac.id/index.php/jp/article/viewFile/404/247>
- Indiarto, T. B. (2023). Peran dan Tantangan Tenaga Pendidik dalam Pembelajaran di Era Digital.

- Proceedings Series of Educational Studies*.
<http://dx.doi.org/10.17977/um083.7909%0>
[Ahttp://conference.um.ac.id/index.php/pse/article/viewFile/7909/2355](http://conference.um.ac.id/index.php/pse/article/viewFile/7909/2355)
- Netti, H. &. (2022). Peningkatan Kreativitas Siswa Melalui Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi pada Pembelajaran PAI di SMAN 4 Wajo. *Educandum*, 8(2), 229–241.
- Nuraeni, N. (2014). Strategi Pembelajaran Untuk Anak Usia Dini. *Prisma Sains: Jurnal Pengkajian Ilmu Dan Pembelajaran Matematika Dan IPA IKIP Mataram*, 2(2), 143. <https://doi.org/10.33394/j-ps.v2i2.1069>
- Nurjanah, N. E., & Mukarromah, T. T. (2021). Pembelajaran Berbasis Media Digital pada Anak Usia Dini di Era Revolusi Industri 4.0 : Studi Literatur. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 6(1), 66–77.
- Ode, N. M. Y., Bialangi, N., & Ischak, N. I. (2017). Pengaruh Pembelajaran Kolaboratif Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Tata Nama Senyawa Kimia di SMA Negeri 1 Telaga Biru T . A 2015 / 2016. *Jurnal Entropi*, 12(2), 157–164.
- Paramita, A., & Kristiana, L. (2013). Teknik Focus Group Discussion dalam Penelitian Kualitatif. *Badan Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan*, 16(2), 117–127.
- Rakib, M., Rombe, A., & Yunus, M. (2017). Pengaruh Pelatihan Dan Pengalaman Mengajar Terhadap Profesionalitas Guru. *Jurnal Ad'ministrare*, 3(2), 137–148.
- Ramaliya. (2018). Pengembangan Kompetensi Guru dalam Pembelajaran. *Bidayah: Studi Ilmu-Ilmu Keislaman*, 9(1), 77–87.
- Wardhan, A. I., Rukayah, & Kurniawan, S. B. (2023). Analisis Kesulitan Guru dalam Mengimplementasikan Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) pada Kurikulum Merdeka Materi Membangun Masyarakat yang Beradab. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 11(2), 141–148.